

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Azhara Putri Nanya
azharananya@gmail.com
Ulfah Setia Iswara

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of liquidity, leverage, and activity ratio on profit growth. Liquidity was measured by Current Ratio (CR), leverage was measured by Debt to Equity Ratio (DER), and activity ratio was measured by Total Asset Turnover (TATO). The research was quantitative. Furthermore, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data collection technique used purposive sampling i.e., a sample selection with determined criteria. In line with that, 103 data samples of Food and Beverage companies during 4 years (2019-2022) were taken. Moreover, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS program 26 version. The research result showed that the Liquidity with a score of β value at -0,008 and a significance of 0,042. It meant the Liquidity had a negative effect on profit growth. Leverage with a score of β value at 0,022 and a significance of 0,208. It mean leverage did not affect the profit growth. Activity Ratio with a score β value at 0,028 and a significance of 0,015. It mean Activity ratio had a positive effect on the profit growth.

Keywords: liquidity, leverage, activity ratio, profit growth

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR), *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Aktivitas diukur dengan *Total Asset Turnover* (TATO). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses pengambilan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan sebanyak 103 sampel pada Perusahaan *Food And Beverage* Selama 4 tahun dari 2019-2022. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dengan nilai β sebesar -0,008 dengan signifikan 0,042 sehingga likuiditas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, *Leverage* dengan nilai β 0,022 dengan signifikan 0,208 sehingga *leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, Rasio aktivitas dengan nilai β sebesar 0,028 dengan signifikan 0,015 sehingga rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, semakin jelas terlihat bahwa perkembangan dunia usaha di Indonesia semakin pesat yang menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan kompetitif. Perkembangan ekonomi di era globalisasi ini mendorong perusahaan untuk perlunya menerapkan strategi yang memungkinkan mereka mempertahankan dan melampaui pesaingnya dengan menghasilkan pertumbuhan laba yang mampu bertahan dalam siklus bisnis dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, manajemen diuntut dan di dorong untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar kinerja perusahaan mencapai tujuan yang diharapkan. Semua perusahaan memiliki tujuan yang sama

yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dalam dunia bisnis yang semakin berkembang.

Pertumbuhan Laba pada umumnya seringkali digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau sebagai perkiraan bagaimana laba suatu perusahaan akan dirubah di tahun mendatang. Pertumbuhan Laba merupakan kenaikan kekayaan atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan laba sangatlah penting bagi pelaku bisnis karena merupakan informasi prediktif yang mencerminkan prospek bagi masa depan dan status keuangan suatu perusahaan. Jika pertumbuhan pendapatan terus meningkat, mencerminkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan labanya dari tahun ke tahun. Hal ini akan menjadi dampak positif terhadap prospek masa depan yang harus dicapai perusahaan.

Dasar penilaian sebuah kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan, sehingga dalam pertumbuhan laba tidak terlepas dari kinerja keuangan Perusahaan. Analisis kinerja perusahaan menggunakan rasio keuangan yang merupakan perbandingan angka-angka yang dapat mengentahui perkiraan mengenai pertumbuhan yang terdapat pada kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat dijadikan evaluasi dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2016:56). Dalam melakukan analisis laporan keuangan, perlu adanya menghitung rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Rasio Likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR) karena rasio ini dapat mengentahui apakah perusahaan mampu membayar keseluruhan kewajiban jangka pendeknya dengan banyak aset yang dimiliki. Dapat dipahami sebagai banyak aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengentahui kemampuan sebuah perusahaan dalam embaya semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat seberapa besar porsi utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menilai keefektifan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio ini diproksikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan yang penting bagi para kreditor dan pemilik perusahaan karena dapat menunjukkan tingkat efesiensi penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?, (3) Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?. Penelitian bertujuan: (1) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba (2) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap pertumbuhan laba, (3) Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Hal ini untuk menentukan ruang lingkup penelitian agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan dan pemecahan masalah yang akan dibahas bisa terpecahkan dengan lebih terarah pada tujuannya, maka dalam penelitian ini, peneliti ini membatasi masalah mengenai pengaruh likuiditas diukur dengan (*current ratio*), *leverage* diukur dengan (*debt equity ratio*) dan rasio aktivitas diukur dengan (*Total asset Turnover*) terhadap pertumbuhan laba. Perusahaan yang digunakan peneliti sebagai ruang lingkup atau pembahasan masalah adalah perusahaan bidang *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 sampai dengan 2022.

TINJAUAN TEORITIS

Trade-Off Theory

Teori *Trade off* merupakan teori hasil dari pengembangan teori MM yang di cetuskan oleh Modigliani-Miller yang memberikan pemahaman bahwa berapa banyak utang perusahaan dan berapa banyak ekuitas perusahaan sehingga terjadi keseimbangan antar biaya dan keuntungan.

Menurut Brigham dan Houston (2019:31) merupakan suatu Teori struktur modal yang menyatakan bahwa perusahaan menukarkan manfaat pajak atas utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Rasio hutang yang optimal akan ditentukan berdasarkan pada pertimbangan antara biaya yang timbul akibat adanya penggunaan hutang tambahan pada hutang masih dapat ditoleransi oleh perusahaan selama masa manfaat yang diberikan masih lebih besar daripada biaya hutang itu sendiri, selain itu tambahan utang masih akan dilakukan selama masih adanya aset tetap sebagai jaminan, akan tetapi jika biaya hutangnya sudah terlalu tinggi, maka perusahaan seharusnya tidak menambah hutang lagi untuk menghindari risiko yang tidak diinginkan. Dalam teori *trade off* ini menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak akan dapat mencapai nilai optimal jika pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang sepenuhnya. Dari teori *trade off* ini dapat di Tarik kesimpulan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profit yang tinggi dapat menggunakan jumlah hutang yang tidak terlalu banyak agar dapat menghindari risiko.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya ialah suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahunan. Laporan Keuangan digunakan sebagai sumber informasi atau alat untuk memahami kondisi keuangan suatu perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan SAK ETAP yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2019) menyebutkan bahwa Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi atau peristiwa yang di uraikan dalam beberapa kelompok besar menurut transaksi ekonominya. Kelompok besar tersebut merupakan unsur dari suatu laporan keuangan, unsur tersebut berkaitan secara langsung dengan pengukuran keuangan yaitu aset, liabilitas dan ekuitas. Sementara unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja dalam sebuah laporan keuangan laba rugi yaitu penghasilan dan beban. Menurut Munawir (2014:5) Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan dan merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut.

Analisis Laporan Keuangan

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sujarweni (2021), analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui suatu kondisi keuangan perusahaan, tentang bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi di masa mendatang, yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Sedangkan Menurut Harahap (2018:189), analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Halim dan Hanafi (2018:65), Analisis rasio keuangan merupakan cara lain menyajikan informasi dari laporan keuangan. Analisis ini disusun dengan cara menggabungkan angka-angka dalam dan antara neraca dan laporan rugi-laba. Rasio keuangan merupakan cara mudah untuk membandingkan data keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Samryn (2015) Rasio keuangan menjadi dasar untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Diantaranya adalah likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen menghasilkan laba, pendanaan investasi, dan imbal hasil yang diterima pemegang saham dan investasi. Selain itu rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan laba pada suatu perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran terhadap kemampuan asset perusahaan untuk membiayai kewajiban atau utang jangka pendeknya. Contohnya seperti pembayaran utilitas, gaji, dan hutang karyawan. Dengan kata lain, rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayai dan memenuhi kewajiban perusahaan pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Rasio likuiditas tersebut menurut Kasmir (2019:134) antara lain *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash ratio*, *Cash Turnover*, dan *Inventory to Net Working Capital*. Dalam penelitian ini, yang akan dianalisis pada rasio likuiditas adalah rasio lancar (*Current Ratio*). CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Rasio Leverage

Rasio *Leverage* merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan dibiayai utang atau pihak eksternal, dan kapasitas perusahaan diwakili oleh ekuitas. Pembiayaan dengan utang akan berdampak pada perusahaan, dikarenakan utang tersebut memiliki beban tetap. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan proporsi *leverage* agar hal tersebut tidak membebani perusahaan pada saat jatuh tempo dan berujung pada kebangkrutan. Pada penelitian ini yang akan di analisis pada rasio leverage adalah *Debt Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang suatu perusahaan dengan total ekuitas untuk menunjukkan seberapa jauh ekuitas pemilik suatu perusahaan dapat menutupi kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas penggunaan atau menggambarkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio ini sangat berguna bagi manajemen perusahaan dikarenakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan rasio aktivitas dapat mengukur tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika perusahaan tidak dapat mencapai target, manajemen harus dapat mengetahui alasan mengapa target tersebut tidak tercapai. Agar, dicarikan solusi untuk perbaikan yang dibutuhkan. Pada penelitian ini yang akan dianalisis pada rasio aktivitas ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). TATO merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset yang dimiliki yang dapat memberikan analisis gambaran umum tentang situasi perputaran aktiva perusahaan tentang baik buruknya. Selain itu dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Oleh karena itu,

semakin cepat perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaannya.

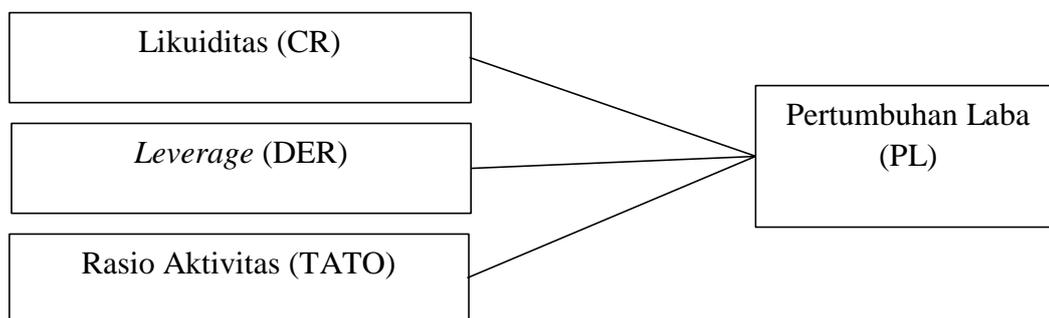
Pertumbuhan Laba

Pengertian Laba

Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan atau penurunan laba per taun dalam suatu perusahaan. Pertumbuhan laba disuatu perusahaan sangatlah penting bagi pemakai laporan keuangan karena mereka dapat menentukan apakah perusahaan tersebut meningkat atau sebaliknya menurun terkait kinerja keuangannya. Menurut Harahap (2018:300) Laba merupakan ukuran penting dalam pelaporan keuangan karena berbagai alasan, diantaranya laba menjadikan dasar perhitungan pajak, pedoman kebijakan investasi dan pengambilan keputusan di masa yang akan datang, dasar prediksi laba perusahaan dan peristiwa ekonomi perusahaan lainnya, sebagai dasar perhitungan serta evaluasi efisiensi pengelolaan kinerja perusahaan

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan sesuatu yang utuh dalam mencari penjelasan ilmiah terhadap masalah penelitian tentang hubungan antara variabel yang diteliti oleh peneliti secara teoritis dan keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk perumusan hipotesis. Maka yang menjadi penghubung antar variabel dependen dan variabel independen digambarkan rerangka pemikiran dalam analisis peneliti yakni:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Pada pengaruh Likuiditas di proyeksikan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* menunjukkan kemampuan aktiva lancar akan menutupi kewajiban lancar perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan, maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai current ratio semakin baik posisi keuangan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beberapa tagihan jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan. *Current ratio* juga dapat digunakan sebagai tolak ukur yang lebih baik, karena mengarah kepada aktiva lancar dan dapat mengukur kelancaran pembayaran tagihan.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan Nugraha (2021) dan Ni Wayan *et.al* (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis:

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Pada pengaruh *Leverage* di proyeksikan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. (Kasmir, 2017:158). *Debt Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan dikarenakan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti hal ini akan mengurangi keuntungan, sebaliknya juga *Debt To Equity Ratio* rendah menunjukkan kinerja semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan Rike (2018) dan Nadia (2020) Menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis :

H₂: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Pada pengaruh Rasio Aktivitas di proyeksikan *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan adanya efektifitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi dimasa yang akan datang. Sebaliknya apabila rasio *Total Asset Turnover* rendah maka bisa menunjukkan tidak efisiennya penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan

Hal ini didukung pada penelitian yang menurut Anita (2020) Menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat kesimpulan hipotesis:

H₃: Rasio Aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:31) Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam populasi (obyek) penelitian ini meliputi analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 - 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel oleh peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:144). Ada beberapa kriteria yang digunakan pada penelitian ini, antara lain : (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2019-2022. (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2019-2022. (4) Perusahaan *Food and Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah (Rp).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada di situs Bursa Efek Indonesia khususnya mengenai laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang terdaftar pada BEI dalam kurun waktu tahun 2019-2022.

Berdasarkan sumbernya, data pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang menjadi sasaran penelitian. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang terpublikasi. Pengumpulan data sekunder terkait dengan informasi nama perusahaan food and beverage, laporan keuangan tahunan yang diperoleh oleh Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Variabel bebas (Independen) yang akan digunakan yakni kinerja keuangan berisi likuiditas, *leverage*, dan rasio aktivitas. Dan variabel terikat (dependen) yakni Pertumbuhan Laba

Variabel Independen

Likuiditas (CR)

Current Ratio (CR) atau rasio lancar yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio ini diperoleh membandingkan nilai aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Perhitungan rumus *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Leverage (DER)

Debt Equity Ratio (DER) merupakan salah satu jenis rasio leverage yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui beberapa bagian dari setiap modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus menghitung *Debt Equity Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rasio Aktivitas (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu jenis rasio aktivitas yang dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dan total aset. Rasio ini juga dapat mengukur efektivitas aset perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Dependen Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba menunjukkan presentase peningkatan atau penurunan nilai laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan dalam suatu periode. Pertumbuhan laba merupakan hasil pengurangan dari laba tahun ke-1 dengan laba tahun t-1 dibagi laba tahun t-1. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditor, perusahaan, dan pemerintahan untuk memajukan usahanya. Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_{t-1}} \times 100 \%$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba

Y_t : Laba setelah pajak periode tertentu

Y_{t-1} : Laba setelah pajak pada periode sebelumnya

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh adanya kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan laba (PL) sebagai variabel dependen. Maka persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PL = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e$$

Keterangan:

PL = Pertumbuhan Laba

α = Koefisien Konstanta

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt Equity Ratio*

TATO = *Total Asset Turnover*

β = Koefisien Regresi

c = Koefisien Error (variabel pengganggu)

Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif ialah metode pengumpulan atau penyajian yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, guna memperoleh gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum. Analisis ini memberikan deskripsi mengenai suatu data dari setiap variabel penelitiannya. Data yang dilihat diantaranya jumlah data ,nilai maksimal (max) ,nilai minimal (min), nilai rata-rata (*mean*) dan suatu standar deviasi dari data tersebut.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat menunjukkan hubungan yang signifikan dan dapat mewakili (representatif) atau tidak antara variabel independent dan dependen. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui pada uji t dan uji f

berasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Maka dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik. Pendekatan pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah, jika Nilai Sig > 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan nilai Sig < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2018:107) digunakan menguji tentang keterkaitan apakah ada tidaknya gejala yang dapat diketahui dari besarnya nilai tolerance dan VIF (*variance inflation factor*). Dalam pengambilan keputusan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada t-1 periode sebelumnya. Jika diketahui adanya korelasi, dinyatakan telah terjadi masalah autokorelasi (Ghozali, 2018:111). Maka gejala autokorelasi dideteksi menggunakan Uji Durbin Watson dengan kriteria hipotesis yang diuji yakni: (a) Nilai D - W dibawah -2 maka terdapat autokorelasi yang positif, (b) Nilai D - W diantara -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi, dan (c) Nilai D - W melebihi +2 maka terdapat autokorelasi yang negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Menurut Ghozali (2018:137) dalam pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik *scatterplot* dengan melakukan uji statistik menggunakan uji glesjer. Pada pengambilan keputusan untuk mengidentifikasi ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik *scatterplot* yakni: (a) Apabila dalam plot membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar lalu menyempit) dapat diasumsikan bahwa di dalamnya terdapat heteroskedastisitas, (b) Apabila tidak terdapat pola bentuk (jelas) dan plot yang menyebar (atas atau bawah) maka angka 0 pada sumbu Y dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk mendukung keakuratan hasil dilakukan uji glesjer untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas dengan menetapkan kriteria meliputi (a). Apabila tingkatan signifikan variabel independen lebih besar (>) dari 0,05 maka indikasi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, (b). Apabila tingkatan signifikan variabel independen lebih kecil (<) dari 0,05 maka indikasi terjadinya gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi merupakan suatu instrument untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu atau ($0 < R^2 < 1$).

Menurut Ghozali (2018:97) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika nilai $R^2 = 1$ maka nilai

adjusted $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka adjusted $R^2 = (1 - k)(n - k)$. Jika $k > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

Uji Goodness of Fit (F)

Pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimaksud dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika hasil probabilitasnya memiliki signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka model layak digunakan dalam penelitian akan tetapi, jika probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka model tidak layak di pergunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Artinya apakah secara parsial variabel CR, DER, TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan kriteria pengambilan tingkat signifikan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis ditolak. Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang berarti hipotesis diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Food and Beverage yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2019-2022. Perusahaan *Food and Beverage* dipilih sebagai objek penelitian ini dikarenakan perannya yang begitu penting dalam kebutuhan masyarakat. Perusahaan Food and Beverage merupakan perusahaan yang lebih stabil dan tidak terlalu berpengaruh pada perubahan kondisi perekonomian. Bagaimanapun kondisinya semua orang akan terus mengkonsumsi makanan dan minuman pokok sehingga dapat diperkirakan perusahaan memiliki kinerja yang baik, sahamnya stabil dan penjualan meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut yang membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Maka, objek penelitian dalam perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022 sejumlah 27 Perusahaan. Dengan jumlah total sampel yang digunakan sebanyak 103 data. Berikut Perusahaan *Food and Beverage* yang digunakan diantaranya:

Tabel 1
Daftar Nama Perusahaan Sampel

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.180	.028		6.355	.000
	CR	-.008	.004	-.224	-	.042
	DER	.022	.017	.137	2.057	.028
	TATO	.028	.011	.229	1.268	.015

a. Dependent Variable: PL

Sumber : Bursa Efek Indonesia, selama periode 2019-2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh kinerja keuangan sebagai variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan laba (PL) sebagai variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	CAMP	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5	CEKA	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6	CLEO	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
7	COCO	Sariguna Primatirta Tbk.
8	CPIN	Wahana Interfood Nusantara Tbk
9	DLTA	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
11	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
12	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13	ICBP	Indofood CP Sukses Makmur Tbk.
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
15	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
17	LSIP	PP London Sumatera Indonesia
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
19	MYOR	Mayora Indah Tbk.
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
22	SKLT	Sekar Laut Tbk.
23	SMAR	SMART Tbk.
24	STTP	Siantar Top Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Tra.

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PL = 0,180 - 0,008 CR + 0,022 DER + 0,028 TATO + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) memperoleh β sebesar -0,008 yang menunjukkan arah hubungan tidak searah (negatif) terhadap nilai pertumbuhan laba. Sehingga apabila likuiditas (CR) mengalami penurunan maka nilai pertumbuhan laba juga akan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi *Debt Equity Ratio* (DER) memperoleh β sebesar 0,022 yang menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap nilai pertumbuhan laba. Sehingga apabila leverage (DER) mengalami peningkatan maka nilai pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan. Nilai koefisien regresi *Total Assets Turnover* (TATO) memperoleh β sebesar 0,028 yang menunjukkan arah hubungan searah (positif) terhadap nilai pertumbuhan laba, sehingga apabila Rasio Aktivitas (TATO) mengalami peningkatan maka nilai pertumbuhan laba juga akan mengalami peningkatan.

Analisis Statistik Deskriptif

Uji deskriptif melihat distribusi data dari variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (PL), sementara variabel independen yaitu kinerja keuangan. ini dapat dilihat bahwa dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif likuiditas (CR), leverage (DER), dan rasio aktivitas (TATO) dan pertumbuhan laba yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2022 pada tabel 3 yaitu:

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	103	.73	13.31	3.0151	2.52974
DER	103	.11	2.46	.7559	.57312
TATO	103	.36	4.46	1.1633	.74202
PL	103	-.99	1.92	.2047	.56061
Valid N (listwise)	103				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

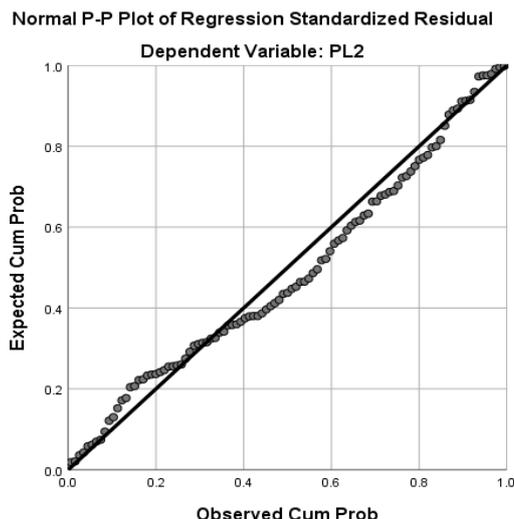
Berdasarkan hasil tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 103 sampel data penelitian. Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,73 dimiliki oleh perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai Maksimum sebesar 13,31 diduduki oleh perusahaan Campina Ice Cream Industry Tbk pada tahun 2021. Nilai Mean 3,0151 dan nilai standar deviasi sebesar 2,52974. Leverage diproksikan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dimiliki oleh perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 2,46 diduduki oleh perusahaan Tunas Baru Lampung Tbk pada tahun 2022. Nilai mean 0,7559 serta nilai standar deviasi sebesar 0,57312. Rasio Aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,36 dimiliki oleh perusahaan PP London Sumatera Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum sebesar 4,46 diduduki oleh perusahaan Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2022. Nilai mean 1,1633 serta nilai standar deviasi sebesar 0,74202..

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Terdapat beragam metode yang dapat digunakan diantaranya analisis grafik atau Normal Probability Plot dan analisis statistik atau biasa disebut *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Distribusi dikatakan normal jika membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jadi, jika distribusi data residual normal, maka garis diagonal akan diikuti oleh garis yang menggambarkan data sesungguhnya. Sedangkan, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik *probability plot* yang disajikan pada gambar 2 yaitu:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Hasil pengujian grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal. Sehingga dinyatakan data penelitian ini berdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil uji normalitas pada *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 dibawah:

Tabel 4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08390125
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.065
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4 dapat dilihat jika nilai sig. sebesar 0,093 lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi antara variabel dependen dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi atau tidak. Adapun memenuhi kriteria tersebut, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi linier berganda. Jika terjadi korelasi antara variabel independen, maka variabel itu dapat dikatakan tidak ortogonal. Melihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan mendeteksinya apabila angka tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 artinya bebas terjadi gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	.708	1.413	Bebas Multikolinearitas
DER	.720	1.388	Bebas Multikolinearitas
TATO	.978	1.022	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas nilai tolerance dan VIF telah memenuhi kriteria. Sebagai hasilnya variabel CR nilai tolerance CR sebesar 0,708 , DER sebesar 0,720 dan TATO sebesar 0,978 yang lebih besar dari 0,1 (*Tolerance* $> 0,10$) serta hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) CR sebesar 1,413 , DER sebesar 1,388 dan TATO sebesar 1,022 yang lebih kecil dari 10 (VIF < 10). Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu t-1 (sebelumnya) maka bisa dilihat dari uji *Durbin Watson* (DW) dengan pengambilan keputusan jika Nilai D - W diantara -2 hingga +2 maka tidak ada autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dilihat pada tabel 6:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410	.168	.143	.08516	2.216

a. Predictors: (Constant), TATO,DER,CR

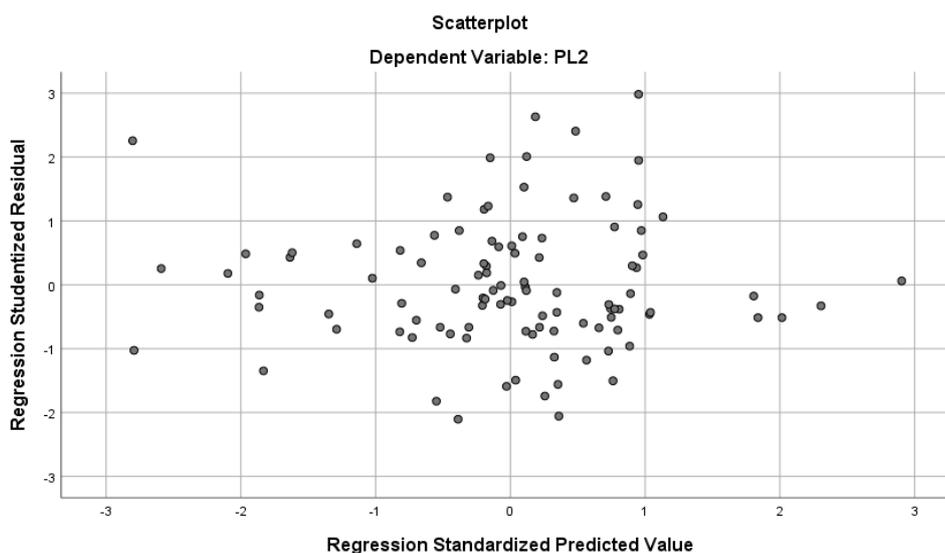
b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan tabel 6 dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,216 telah sesuai standar yang artinya berada diantara -2 hingga +2 , sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan cara untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengukuran heteroskedastisitas yaitu apabila terdapat titik-titik pola tertentu secara teratur, seperti berkumpul dan bergelombang. Maka hal itu diartikan terjadi gejala heteroskedastisitas. Dan jika terdapat pola yang jelas dengan titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka diartikan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 dibawah:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
 Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y serta tidak membentuk pola teratur. Sehingga disimpulkan model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas dan dapt diartikan layak untuk digunakan.

Uji Kelayakan Model

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengentahui seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi nya berkisar antara angka nol (0) hingga satu (1). Nilai R² yang kecil menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki. Begitupun sebaliknya, nilai R² yang hampir 1 menunjukkan bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel independen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R² dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.143	.08516

a. Predictors: (Constant),TATO, DER,CR

b. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 7 menunjukkan Nilai *R-Square* sebesar 0,168 atau 16,8%. Haal tersebut menunjukkan adanya kemampuan variabel independen dalam penelitian (CR, DER, TATO) pada variabel dependen (PL). Sedangkan untuk sisanya sebesar 83,2% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji *Goodness of Fit* (F)

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dalam penelitian memiliki hubungan linear atau mempengaruhi terhadap variabel dependent. Model regresi memasuki kriteria nonfit ketika tidak ada pengaruh yang terjadi secara simultan. Jika nilai sig F menunjukkan < 0,05 artinya model penelitian tersebut layak untuk dipergunakan. Akan tetapi jika nilai sig F menunjukkan > 0,05 artinya model penelitian tersebut tidak layak untuk dipergunakan. Berikut hasil uji F pada tabel 8 dibawah:

Tabel 8
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.145	3	.048	6.669	.000 ^b
Residual	.718	99	.007		
Total	.863	102			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), TATO,DER,CR

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 6.669 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil apabila dibandingkan dengan 0,05. Maka model regresi ini layak digunakan sebagai perkiraan pengaruh likuiditas, *leverage* dan rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen. Tingkat nilai signifikan pada masing variabel independen dapat dianggap berpengaruh apabila sig < dari 5% atau < dari 0,05. Begitupun juga sebaliknya tidak berpengaruh apabila sig > dari 5% atau > dari 0,05. Berikut hasil pengolahan data hipotesis t pada tabel 8 dibawah:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.180	.028		6.355	.000
CR	-.008	.004	-.224	-	.042
DER	.022	.017	.137	2.057	.028
TATO	.028	.011	.229	1.268	.015

a. Dependent Variable: PL

Sumber: Data Sekunder Diolah,2024

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa Rasio likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ Dimana artinya rasio likuiditas (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga disimpulkan hipotesis satu (H_1) ditolak. *Leverage* yang diproksikan *Debt Equity To Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,208 > 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $0,022$. Dimana artinya *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sehingga disimpulkan hipotesis dua (H_2) ditolak. Rasio Aktivitas yang diproksikan *Total Asset Turnover* (TATO) memperoleh nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ dengan nilai beta (*unstandardized*) sebesar $0,028$. Dimana artinya rasio aktivitas (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba sehingga dapat disimpulkan hipotesis tiga (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diproksikan *Current Ratio* (CR) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$. Koefisien regresi variabel sebesar $-0,008$, koefisien nilainya negatif yang dapat diartikan terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* (CR) dengan pertumbuhan laba. Dapat dibuktikan oleh analisis deskriptif yang menunjukkan apabila hubungan yang negatif atau berkebalikan antara CR dengan pertumbuhan laba.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan jangka pendek suatu perusahaan dengan menganalisis aset lancarnya. Semakin mudah bagi perusahaan untuk membayar dalam jangka pendek, semakin tinggi nilai rasio tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa utang jangka pendek perusahaan melebihi keseluruhan aktiva lancarnya, oleh sebab itu mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) mengindikasikan perusahaan semakin tidak optimal sehingga akan berdampak pada penerimaan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanto *et.al* (2018), Adventius (2021), Nadia *et.al* (2020) menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Nugraha (2021), Ni Wayan *et.al* (2022) dan Rike (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Leverage (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* yang diproksikan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba menemukan bahwa *Debt Equity to Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$. Koefisien regresi variabel sebesar $0,022$.

Koefisien nilainya berpengaruh positif tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ketidakmampuan *Debt To Equity Ratio* (DER) mempengaruhi pertumbuhan laba dikarenakan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih kecil dari pada kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan hutang perusahaan yang digunakan untuk modal kerja atau aktivitas operasional perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan yang optimal, sehingga perubahan *debt equity ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan untuk dapat meningkatkan kinerja atau laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019) dan Ni wayan *et.al* (2022) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil penelitian Ayu (2020), Rike (2018), dan Nadia *et.al* (2020) menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel rasio aktivitas yang diprosikan *Total Asset Turnover* (TATO) menyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Koefisien regresi variabel sebesar 0,028. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Total Asset Turnover (TATO) merupakan salah satu pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas seluruh aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Apabila semakin tinggi rasio *total asset turnover* maka semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan adanya efektifitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2019), Aryanto *et.al* (2018), Anita (2020) dan Adventius (2021) yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian Ni Wayan *et.al* (2022) dan Nadia *et.al* (2020) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dalam penelitian ini menguji dan menganalisis Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Rasio Aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba. Jumlah sampel penelitian ini di peroleh sebanyak 27 sampel perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat memenuhi melalui 4 kriteria penelitian, sehingga pada total sampel penelitian ini sebanyak 108 sampel dan data penelitian diambil selama 4 (empat) tahun yaitu pada tahun 2019 sampai 2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan melalui beberapa uji yang telah di jelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba . Hal ini dikarenakan Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *current ratio* semakin baik posisi keuangan tersebut karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beberapa tagihan jangka pendeknya sehingga pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meyelesaikan masalah hutangnya, dan sangat berpengaruh kepada laba yang akan dihasilkan sebab perusahaan mampu menekan beban bunga hutang pada periode

tersebut. (2). *Debt Equity to Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan jika penggunaan DER yang terlalu tinggi atau rendah tidak akan membahayakan pertumbuhan laba pada perusahaan, dikarenakan hal tersebut tidak dijadikan bahan pertimbangan perusahaan untuk menutupi hutang-hutang pada pihak luar. Yang mengindikasikan bahwa perusahaan belum optimal menggunakan hutang yang akan menimbulkan beban bunga sebagai modal dalam meningkatkan laba serta belum efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. (3) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan jika pertumbuhan laba besar atau kecil akan mempengaruhi tingkat efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dengan adanya efektivitas yang tinggi maka perusahaan dapat menunjukkan besarnya peluang untuk bertumbuh di masa yang akan datang. Rasio ini menjadi rasio yang sangat penting bagi perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba, karena TATO mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam penggunaan asset yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan yang telah diperoleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan penelitian ini diantaranya (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan tiga jenis rasio keuangan saja melainkan lebih baik menggunakan semua rasio keuangan tetapi juga disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Mengingat 83,2% dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adventius, G. dan Sari, I. R. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1).
- Agustina, D. N dan Mulyadi, M. 2019. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over, Current Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Advance Jurnal Accounting*. Surakarta, Vol 6(2).
- Anita, W.I . 2020 Analisa pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 9(1).
- Aryanto, U. R., Titisari, K. H., dan Nurlaela, S. 2018. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *IENACO (Industrial Engineering National Conference)* 6. Surakarta.
- Ayu, L. 2020 Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pembiayaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*. Lamongan
- Brigham, E.F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Jakarta
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 09. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. dan Hanafi M. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Harahap, S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- _____. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok

- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi Revisi) Cetakan Ke-12. Rajawali Pers. Depok.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta
- Nadia, H., Hendra, K., dan Nurlaela, S. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Kebijakan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*
- Rike, Y. P. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. *Jurnal Manajemen*. Medan.
- Samryn, L. 2015. *Pengantar Akuntansi, Buku 1, Edisi IFRS*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan. Research and Development*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2021. *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Halaman 35. Yogyakarta.
- Nugraha, N. M., dan Susyana, F. I. 2021. Pengaruh Net Profit Margin, Return on Assets, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56-69.
- Ni Wayan, E. S., Virgianthi., Yuesti, A., dan Dewi, N. P. S. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *In Seminar Nasional Inovasi dalam Penelitian Sains, Teknologi dan umaniora-Ino*. Bali.